BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan pada era saat ini dituntut untuk mampu mengembangkan system pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dimana supaya mutu dari suatu pendidikan dapat meningkat. Pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* adalah cara belajar yang cocok untuk zaman sekarang. Dalam model ini, siswa didorong untuk belajar lebih mandiri dengan menggunakan teknologi..

Perubahan terjadi dengan sangat cepat. Kemajuan zaman dan teknologi informasi adalah hal yang nyata dan tidak bisa diabaikan. Perubahan ini bisa memberi dampak baik atau buruk di berbagai area, seperti ekonomi, pemerintahan, kesehatan, dan sekolah. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dalam hidup seorang anak. Artinya, pendidikan membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, sehingga mereka bisa menjadi orang yang baik dan anggota masyarakat yang bahagia. Dalam pendidikan, ada sistem yang mengatur. Di Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tiga tingkat pendidikan formal, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di pendidikan menengah, ada banyak jenis, salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan, yang sering disebut SMK. Dalam pelaksanaannya, ada banyak perdebatan di dalamnya. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah memilih model yang sesuai untuk belajar.

Pada penelitian Desy Rahma Sari (2022) “Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sebelum perlakuan atau penggunaan model pembelajaran *flipped Classroom* Hanya 4,8% yang berhasil, sementara 95,3% tidak berhasil. Setelah diberi perlakuan, 85,8% berhasil dan 14,3% masih tidak berhasil. Jadi, bisa disimpulkan bahwa model belajar Flipped Classroom yang menggunakan aplikasi WhatsApp dan YouTube memberikan pengaruh yang baik dan penting terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V”. Selanjutnya menurut Esa Gumelar (2019) “Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 12,1% pada pelajaran Akidah Akhlaq. Strategi kelas terbalik membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar sebanyak 12,1%. Namun, ini bukan satu-satunya alasan yang memengaruhi kemandirian belajar mereka, karena masih ada 88% atau 0,88 yang dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil dari analisis regresi linier sederhana dikatakan penting jika nilainya kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini, hasilnya adalah 0,009, yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap siswa.

Penerapan model pembelajaran, khususnya model Flipped Classroom, dalam penelitian ini berkaitan erat dengan teknologi pendidikan, yaitu penggunaannya. Pada tahun 2018, teknologi pendidikan memberikan definisi baru. Istilah "kawasan" sekarang diganti dengan "asumsi. " Ada tiga asumsi dalam definisi tahun 2018, yaitu asumsi tentang studi, asumsi etika, dan asumsi penggunaan. Dalam penerapan asumsi, penting untuk selalu mengingat tentang cara belajar, cara mengajar, dan bagaimana membuat proses pembelajaran dalam suatu organisasi. Ini adalah salah satu ciri utama dari teknologi pendidikan. Contohnya, membuat buku panduan, mengembangkan alat, merancang Elearning, Tidak hanya

tentang teknologi yang canggih, tetapi yang penting adalah apakah itu bisa membantu proses belajar. disinilah Pentingnya peran teknologi pendidikan dalam menggunakan area pemanfaatan atau dalam penerapan model pembelajaran yang cocok..

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah saya lakukan di SDN 1005 Sidomulio pada 15 Januari 2024 dikelas V, proses pembelajaran yang dipake masih model tradisional sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan efisien. Karena dari yang saya lihat penggunaan model pembelajaran tradisional terlalu membaung banyak waktu sehingga pembelajaran menjadi terganggu. Seringkali, pelajaran tidak disampaikan dengan baik karena waktu belajar yang terbatas, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dan juga penggunaan model pembelajaran tradisional membuat kemandirian siswa menjadi berkurang karena siswa hanya menunggu penyampaian materi yang akan dilakukan guru pada saat proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak fokus untuk mempelajari materi lebih dalam lagi karena menunggu arahan dari guru.

Model pembelajaran Flipped Classroom adalah cara belajar yang "membalik" cara tradisional. Di sini, materi pelajaran diajarkan di luar kelas, bukan di dalam ruangan kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan siswa menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di rumah. Berbeda dengan cara belajar biasa, dalam Flipped Classroom, guru memberikan bahan ajar melalui video atau sumber lain yang bisa dipelajari siswa saat dirumah. Sebaliknya, Kegiatan pembelajaran di ruang kelas digunakan untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas.

Maka dari itu penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik untuk mengefisienkan waktu pembelajaran dan juga diharapkan bisa menumbuhkan sikap kemandirian dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memperkirakan bahwa Pelaksanaan model *Flipped Classroom* ini terdapat pengaruh pada kemandirian peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Tema 4 Subtema 2 Kelas V SDN 1005 Sidomulio”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini ialah rendahnya kemandirian siswa pada saat pembelajaran. Kemandirian belajar siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pemikiran dan solusi yang ia dapat secara jelas, logis, dan terstruktur kepada orang lain.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya fokus pada siswa di tingkat sekolah dasar saja.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh *Flipped Classroom* terhadap peningkatan kemandirian siswa pada proses pembelajaran pada tema 4 subtema 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah dan batasan yang telah disebutkan, perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dapat menumbuhkan profil kemandirian di dalam diri siswa?
2. Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian siswa pada Tema 4 subtema 2 kelas V SDN 1005 Sidomulio Kab. Padang Lawas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat apakah Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dapat menumbuhkan profil kemandirian di dalam diri siswa.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian siswa pada Tema 4 subtema 2 kelas V SDN 1005 Sidomulio Kab. Padang Lawas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Para siswa diharapkan dapat dengan penuh keyakinan menyampaikan pendapat mereka kepada guru dan rekan-rekan selama proses belajar dalam diskusi kelompok.
- b. Bagi guru, guru diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam mengajar baik dalam segi inovasi dalam proses belajar dan berbagai model pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif.
- c. Bagi sekolah, kepala sekolah diharapkan agar wali kelas dapat memberikan variasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- d. Bagi peneliti di masa mendatang yang akan melaksanakan studi serupa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih optimal dengan menggunakan materi, kelas, dan waktu yang berbeda.